

PENDEKATAN SCIENCE SKILL BUILDER SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PENCAPAIAN PEMAHAMAN KERJA ILMIAH PADA KURIKULUM 2004

Oleh : *Insih Wilujeng*¹⁾

Abstrak

Kurikulum 2004 atau lebih dikenal dengan nama kurikulum berbasis kompetensi lebih menekankan pada ketercapaian seluruh aspek hasil belajar. Secara filosofis kurikulum 2004 sudah ditetapkan adanya standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator untuk setiap kompetensi dasarnya, hal ini menunjukkan adanya standar yang jelas terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Pada kurikulum SD, SMP maupun SMA untuk bidang studi Sains memiliki standar kompetensi tentang materi "bekerja ilmiah". Hal ini menunjukkan, bahwa sains memang harus benar-benar disampaikan sesuai hakikatnya. Bagaimanakah teknik pelaksanaan materi bekerja ilmiah tersebut dalam pembelajaran tentu saja menjadi banyak pemikiran kita bersama.

Sains kita tinjau sesuai hakikatnya yang merupakan kumpulan pengetahuan, cara berpikir dan cara penyelidikan, maka hakikat tersebut sangatlah pas (sesuai) dengan lima aspek pencapaian hasil belajar, meliputi aspek metodologi, aspek konseptualisasi, aspek pemahaman konsep, aspek aplikasi konsep dan aspek nilai. Selain sesuai dengan lima aspek pencapaian hasil belajar ternyata sesuai juga dengan perubahan paradigma dalam pembelajaran sains serta adanya *academic skill* yang memang harus dikembangkan dalam pembelajaran sains.

Tuntutan kurikulum dipadukan dengan hakikat sains, perubahan paradigma pembelajaran, *academic skill* serta lima aspek pencapaian hasil belajar tersebut, maka pendekatan *science skill builder* bisa dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran sains. Pendekatan tersebut melatih keterampilan sains yang selalu diintegrasikan dalam setiap materi pokok yang akan disampaikan oleh guru. Jadi jawaban dari banyak pertanyaan tentang teknis penyampaian materi bekerja ilmiah sangatlah jelas, bahwa materi itu wajib disampaikan pada siswa dengan cara terintegrasi pada setiap materi pokok.

Kata Kunci: *science skill builder*, kerja ilmiah, kurikulum 2004

Pendahuluan

Di awal setiap jenjang pendidikan baik untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas pada kurikulum 2004 tercantum adanya materi pokok tentang "Bekerja Ilmiah" untuk bidang studi sains dan fisika. Standar kompetensi, kompetensi dasar maupun indikator untuk setiap jenjang memang berbeda, namun mengarah pada kerja ilmiah yang sama, yaitu melakukan penyelidikan ilmiah, berkomunikasi ilmiah, menunjukkan kreativitas dan memecahkan masalah, serta bersikap ilmiah. Pertanyaan yang sering muncul dari lapangan (pihak guru), yaitu: "Bagaimana kita membelajarkan

¹⁾ Dosen Jurdik Fisika FMIPA UNY